

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio (Tarmizi, dkk, 2018). Return saham merupakan nilai lebih atas harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga beli, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor (Basalamah, 2017). Harapan dalam memperoleh tingkat pengembalian (return) yang maksimal agar dapat terwujud perlu upaya dalam mengadakan pengukuran atau analisis yang berkaitan dengan investasi.

Pandemi Covid-19 membuat beberapa sektor perusahaan mengalami berbagai dampak, terutama karena adanya faktor kebijakan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan diterapkannya *social distancing* hingga larangan pergi (*lockdown*) (Muliati, 2020). Salah satu sektor yang terdampak akibat peristiwa tersebut adalah dari sektor ekonomi.

Bursa Efek Indonesia terbagi dalam beberapa sektor, salah satu sektor tersebut adalah sektor kesehatan atau *healthcare*. Saham Kesehatan merupakan saham dari emiten yang bergerak di bidang medis. Pada periode masa pandemi covid-19, sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang memiliki daya tarik tinggi di masa pandemi. Pada bulan Juni 2021, Sektor *Healthcare* menguat sebesar 8,9% (bisnisindonesia.id). Tingginya persentase kenaikan suatu saham berpotensi menarik perhatian investor.

Sebelum dibuat keputusan dalam investasi, investor memiliki perhitungan atau dihadapkan dalam keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*Return*) maksimal atas investasi yang dibuat. Skala resiko menjadi suatu tantangan

tersendiri bagi investor sebelum membuat keputusan, karena sesuai dengan prinsip resiko yang kecil akan memberikan keuntungan kecil dan resiko yang besar akan memberikan tingkat keuntungan dengan nilai besar (Waiqotul, 2017). Investor memerlukan informasi fundamental untuk memprediksi *return* dan resiko.

Economic Value Added (EVA) digunakan dalam pengukuran nilai tambah dalam masa periode tertentu. Menurut Sari (2019), *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu parameter atau ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (Nurdina, 2018). EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan. Jika EVA positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah menciptakan kekayaan dan sebaliknya (Puspitadewi, 2016). Selain menggunakan metode penilaian *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur tingkat keberhasilan atau kinerja perusahaan, terdapat tiga pendekatan lain yang dapat digunakan dalam menganalisis dan keputusan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental, dan analisis informasional (Laksono, 2017). Namun dalam penelitian ini pendekatan analisis fundamental dijadikan sebagai instrument analisis saham.

Analisis fundamental adalah suatu pendekatan yang mengacu pada perhitungan nilai instrinstik saham biasa dengan didasari pada data keuangan perusahaan (Artika, 2016). Analisis fundamental mengacu pada laporan keuangan yang terdiri dari komponen lima rasio, diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio pasar (Anissa, 2019). Rasio-rasio tersebut digunakan dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan, menjelaskan kelemahan dan kelebihan kondisi keuangan suatu perusahaan serta digunakan dalam memprediksi *return* saham di pasar modal.

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), karena dapat digunakan sebagai instrument pengukuran tingkat kinerja atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Amanda, 2021). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dihitung atas Aktiva Lancar (*Current Asset*) dibagi dengan Hutang Lancar (*Current Liabilities*) (Supriatikasari, 2019). Menurut Nurmasari (2017), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau dengan kata lain seberapa banyak jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2020) menyatakan bahwa secara simultan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Namun menurut Basalama (2017) dan Hasanudin (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan utang sebagai sumber pembiayaan (Hasanudin, 2020). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin tinggi nilai rasio ini mengindikasikan bahwa ekonomi perusahaan kurang baik (Laksono, 2017). DER merupakan perhitungan atas total hutang dibagi dengan total ekuitas (Harpono, 2019). Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return*

saham. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Devi (2017) dan Laksono (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh EVA, CR, dan DER terhadap nilai *return* saham suatu perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap Return Saham ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Return Saham ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Return Saham ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk realisasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Sebagai bentuk salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Bana Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya masalah keterkaitan antara nilai ekonomis dan rasio keuangan dengan *return* saham, menggunakan berbagai model prediksi yang diharapkan bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan guna peningkatan kinerja perusahaan dalam upaya menarik perhatian investor.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan atau dokumentasi perpustakaan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.